

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian



Gambar 3. 1 Pondok Pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut

Objek yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Komunikasi Antarbudaya Santri Thailand (Studi Kualitatif Komunikasi Antarbudaya Santri Thailand di Pondok Pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut). Objek penelitian merupakan titik perhatian pada penelitian dan merupakan hal yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini mengangkat fenomena komunikasi antarbudaya dalam kehidupan pesantren pada santri Thailand yang tiap tahun selalu bertambah. Komunikasi antarbudaya tersebut didapat berdasarkan kegiatan para santri Thailand dengan masyarakat yang berada disekitar santri sehingga pihak-pihak yang berkaitan dapat saling memahami identitas budaya masing-masing. Subjek penelitian yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah santri yang merupakan santri yang tinggal pondok Pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut yang berdomisili dari Negara Thailand

dengan total informan sebanyak 5 orang. Jumlah seluruh santri Thailand di Pondok Pesanten Zawiyah Darusuffi Kab.Garut ini adalah 21 santri Thailand.

3.2 Metode Penelitian

Metode Kualitatif menunjukkan pendekatan yang berbeda dari pada metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif menggunakan asumsi filosofi yang berbeda; strategi penyelidikan; dan metode pengumpulan data analisis dan interpretasi. Meskipun prosesnya serupa prosedur kualitatif bergantung pada data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data dan memanfaatkan beragam strategi penyelidikan (Creswell, 2009)

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan maksud untuk mengetahui fenomena atau pengalaman serta pemaknaan dari informasi yang didapat melalui tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh metode ini. Terutama para santri Thailand yang memilih tinggal di pondok pesantren Zawiyah Darusuffi.

Sehingga data yang didapatkan akan lebih mendalam sesuai dengan beberapa karakteristik metode penelitian kualitatif menurut Creswell yaitu *natural setting*, berbagai sumber data, analisis data induktif dan interpretatif yang coba dilakukan oleh peneliti.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Konteks paradigma dikategorikan sebagai satu sudut pandang seseorang dalam menilai suatu hal yang akan menjadi tumpu dalam penelitian serta menjadi satu aspek yang dia pandang. Hal tersebut sependapat dengan pakar yang menyebutkan bahwasanya paradigma merupakan suatu cara pandang seseorang dalam memahami kompleksitas di dunia nyata. Dalam hal ini paradigma tertanam

dalam suatu sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma merujuk pada suatu hal yang didalamnya mengenai apa yang penting, absah, serta masuk akal. Karena paradigma bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologi yang panjang (Mulyana, 2013)

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian komunikasi antarbudaya santri Thailand adalah paradigma konstruktivis, sebab pemahaman mengenai tema yang diambil dapat dikaji melalui konsep dalam paradigma konstruktivis yaitu konsep atau teori dari aliran konstruktivisme yang didasarkan pada bagaimana pengetahuan tentang gambaran dunia nyata dikonstruksi oleh individu. Dalam penelitian ini menggunakan paradigam konstruktivis. Paradigma konstruktivis ini memandang bahwa ilmu sebagai analisis sistematis terhadap *social meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengola dunia mereka dengan baik. Maka hasil penelitian akan memberi kontribusi yang lebih besar jika peneliti dapat menentukan apa yang sesuai dengan kebutuhan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan. (Nurhadi & Din, Metode Penelitian Kualitatif, 2012)

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan judul penelitian yang digunakan yaitu “ Komunikasi Antarbudaya Santri Thailand (Studi Kualitatif Komunikasi Antarbudaya Santri Thailand di pondok Pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut)”, serta berdasarkan kegiatan dan pengamatan yang dijalani selama melakukan penelitian di pondok pesantren Zawiyah Darusuffi.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah seseorang peneliti harus menjadi instrumen kunci jika menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ke perpustakaan, atau dapat disebut observasi partisipan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung untuk mencari informasi kepada para *key-informan* terpercaya (Ardianto, 2010).

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, masyarakat, kelompok atau organisasi tertentu dalam suatu konteks yang dikaji dari sudut pandang utuh, komprehensif dan menyeluruh.

Alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan, hambatan komunikasi antarbudaya santri Thailand yang tinggal di pondok pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut. Metode penelitian kualitatif dianggap sebagai pilihan yang tepat karena hasil yang diperoleh dapat diuraikan dalam bentuk narasi. Sehingga pengumpulan data diperoleh dari wawancara serta penelitian langsung di lapangan atau objek penelitian.

3.2.3 Penentuan Informan Dan Narasumber

Untuk penentuan informan peneliti, informan harus benar-benar *representative*. Penelitian informan dalam penelitian ini secara *purposive* adalah untuk mendapatkan data yang valid dan secara jelas dapat menjawab dari rumusan masalah penelitian yang diangkat.

Menurut Lofland dalam buku (Moleong, 2007), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data dokumen dan lain-lain. Data kualitatif merupakan data atau informasi yang harus digali dan dikumpulkan serta dikaji untuk keperluan penelitian ini.

Peneliti melalui wawancara dengan informan yang jumlahnya berkisar 21 orang, maka peneliti mengambil informan berjumlah 5 (lima) orang. Adapun kriteria dari informan dalam penelitian mengacu pada karakteristik sebagai berikut.

1. Informan merupakan santri Thailand yang tinggal di pondok pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut.
2. Bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Informan yang Responsif dan Representative dalam berkomunikasi.
4. Informasi yang mengerti maksud dari penelitian ini.

Tabel 3. 1 Data Informan

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Tahun daftar
1.	Mr. Wicron Hayeeearboo	Narathiwat 30 May 1997	2014
2.	Fuhadang Hama	Narathiwat 20 Juli 1995	2014
3.	Mr. Fatitf Heele	Narathiwat 13 November 1997	2016
4.	Mr. Adul Yakoh	Narathiwat 06 September 1994	2017
5.	Mr. Ku-asraf Tuancholong	Narathiwat 24 September 1999	2017

Sumber: Data Santri Thailand Pondok Pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut, 2019

Untuk penentuan narasumber peneliti yang akan dilakukan berjumlah 2 orang. Penentuan narasumber dalam penelitian ini tentunya telah dipilih secara relevan dan matang, sehingga narasumber yang dipilih dapat memberikan informasi atau data dalam penelitian komunikasi antarbudaya pada santri Thailand. Maka dari

itu peneliti membuat kriteria narasumber sebagai bahan batasan narasumber mana saja yang dapat diamati.

Berikut kriteria narasumber dalam penelitian:

1. Mengetahui masalah yang akan dibahas/ditanyakan.
2. Berbahasa yang mudah dimengerti.
3. Bersedia memberikan informasi.
4. Jujur dan obyektif.

Tabel 3. 2 Data Narasumber

No	Nama	Pekerjaan
1.	Muhammad Ryanza	Pengurus Pondok Pesantren Zawiyah Darusuffi
2.	Annisa	Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti 2019

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini, yaitu:

3.2.4.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam salah satu metode pengumpulan data yang tepat guna mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Dengan dilakukannya wawancara dengan subjek penelitian, data yang didapaknya akan lebih mendalam. Komunikasi yang dilakukan secara langsung akan mempermudah penelitian dalam

memperoleh jawab non-verbal dengan cara membaca gaya berpakaian, mimic wajah, gestur yang dikeluarkan dan hal lainnya.

Adapun langka-langkah yang dilakukan penelitian dalam melakukan wawancara mendalam pada peneliti yang berjudul komunikasi antarbudaya santri Thailand, diantaranya:

1. Melakukan informan yang akan dipilih dan yang memenuhi kriteria.
2. Melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan informan yang dirasa sudah memenuhi kriteria.
3. Memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan melakukan wawancara tersebut kepada informan.
4. Menentukan jadwal wawancara dengan menyesuaikan jadwal dengan waktu luang informan.
5. Menjelaskan maksud serta tujuan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai gambaran mendasar sebelum informan menjawab pertanyaan yang akan diajukan peneliti.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam. Dalam melakukan wawancara mendalam dengan cara bertatap muka langsung dengan informan, dan memperoleh data lengkap. Sehingga bisa melakukan penjadwalan waktu dan tempat untuk pelaksanaan wawancarai dengan cara beulang-ulang sesuai kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian (Hamidi, 2004).

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai dokumentasi penting yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian dan juga sebagai bahan bukti dokumentasi untuk melakukan wawancara dilapangan bersama informan dan narasumber.

3.2.4.3 Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Nazir, 2013).

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang menunjang dan berhubungan dengan masalah komunikasi antarbudaya. Pada umumnya baik melalui jurnal ilmiah, buku, internet, serta teori-teori yang dijelaskan dalam sumber-sumber lain yang relevan, dengan masalah yang dikaji guna mendapatkan informasi dan data yang lebih lengkap untuk penunjang penelitian. Wawancara pertama dan kedua dilakukan di pondok pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Bogdan & Biglen dalam (Maleong, 2011)

Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*). Tahapan ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dahulu dikaji kelayakan dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Mereduksi data berarti meringkas, memfokuskan data pada hal-hal penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.
2. Penyajian data (*data display*). Tahapan ini penelitian mengembangkan sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data, dengan begitu data tersebut dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahami, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Tahap ini peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang ada, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kasual/interaktif dan hipotesis/teori. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah dari lapangan (Pujileksono, 2016).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumentasi, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dwidjowinoto dalam (Kriyantono, 2012)

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian, yaitu :

- 1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mendapatkan triangulasi sumber dari dua narasumber yaitu Muhammad Ryanza sebagai pengurus Pondok Pesantren Zawiyah Darusuffi dan Annisa sebagai masyarakat yang dekat dengan santri Thailand.

- 2) Triangulasi teori, yaitu memanfaatkan dua atau lebih teori untuk dipadu. Diperoleh rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komperetif.
- 3) Trianguasi metode, yaitu usaha mengecek keabsahan data atau keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, studi keputusan, serta studi dokumentasi sebagai triangulasi metode.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep “objektivitas” menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menentukan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan dari beberapa orang teradap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh bebeapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi dalam hal ini objektivitas-subjektivitasnya suatu hal itu bergantung pada orangnya (Moleong, 2007)

Kriteria kepastian ini bisa diliat dari yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil obsevasi, wawancara mendalam, data dokumentasi, maupun dari informan dengan melakukan pengecekan silang (cross check). Sehingga data yang diperoleh sudah kembali mengenai kesesuaian juga kebutuhan penelitian terhadap data dan dapat dipastikan mengenai keabsahan data.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Penerapan Kriteria kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penelitian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2007).

Kriteria kepercayaan dapat dilakukan teknik pemeriksaan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota (Moleong, 2007).

Kriteria kepercayaan pada penelitian ini dapat dilihat dari banyaknya santri Thailand yang tiap tahun bertambah, memilih untuk tinggal di pondok pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut bisa diterima masyarakat lokal serta terminimalisir permasalahan yang terjadi di lingkungannya.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ini merupakan suatu substitusi istilah realibilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama maka dikatakan realibilitasnya tercapai (Moleong, 2007).

Kriteria ketergantungan pada penelitian ini dapat dilihat dari lamanya perantau beradaptasi dengan lingkungannya, baik pada lingkungan pondok

pesanten maupun lingkungan masyarakat sekitar serta dapat dilihat dari kriteria ketergatungan seberapa lama santri Thailand tinggal di Garut.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dan lokasi yang di pilih yakni di wilayah yang ditentukan dengan informan di Pondok Pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut. Beberapa informan ditemui oleh peneliti guna untuk mengetahui data kualitatif terkait dengan komunikasi yang dilakukan santri Thailand dengan lingkungan sekitar dengan cara wawancara, peneliti juga melakukan penelitian langsung ke terhadap aktivitas informan dengan lingkungannya. Alasan pemilihan tempat karena terjadinya komunikasi antarbudaya santri Thailand di Pondok Pesantren Zawiyah Darusuffi Kab.Garut.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai dari mulai bulan Februari tahun 2019 pada tahapan pra penelitian yang peneliti lakukan, sampai semua data diperlukan sudah terkumpul dan layak dijadikan bahan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Adapun matriks kegiatan dan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Matriks Kegiatan dan Jadwal Peneliti

[illegible]